

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membuatnya. Fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dengan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut (Rudianto: 2009). Perusahaan manufaktur ini merupakan sektor industri yang penting di lingkup perekonomian Indonesia, jumlah perusahaannya yang sangat besar dibagi menjadi sektor-sektor, salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari industri sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan farmasi. Farmasi merupakan industri strategis dan memiliki tujuan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Menurut menteri perindustrian mengatakan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan pada 2015, namun pertumbuhan industri terus melaju. Menurutnya bahwa sektor farmasi menjadi sektor tertinggi yang menyumbang nilai pertumbuhan ekonomi sekitar 9%, kemudian disusul sektor makanan dan minuman sekitar 8%, industri logam 7%, dan industri otomotif 5%. Saat ini pertumbuhan industri farmasi menjadi sektor terkuat dalam pertumbuhan industri ([duniaindustri.com](http://duniaindustri.com))

Namun demikian, ketergantungan pada impor bahan baku sekitar 75 persen lebih, tentu akan memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan

marjin perusahaan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Fluktuasi harga bahan baku dan nilai tukar rupiah masih menjadi dua kendala utama yang diperhitungkan dalam menganalisa sektor farmasi domestik ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini membuat persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Salah satu penyebab ketatnya persaingan antar perusahaan sejenis ini adalah dengan banyaknya perusahaan asing yang bermunculan di Indonesia. Untuk mengatasi persaingan tersebut maka cara yang digunakan adalah dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimata publik pada umumnya dan investor pada khususnya.

Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangannya sebab laporan keuangan ini menjadi penting karena dapat memberikan informasi yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan. Alat yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 76), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang, faktor tersebut dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

Terkait dengan hal itu, rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio aktivitas yang diwakili perputaran piutang. Adapun alasan pemilihan variabel tersebut adalah peneliti tertarik ingin meneliti tingkat

perputaran piutang, dimana piutang ini terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit sehingga tidak dapat segera menghasilkan yang namanya kas. Rasio lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang diwakili *Debt To Equity Ratio* (DER). Alasan pemilihan variabel ini dikarenakan peneliti tertarik ingin meneliti penggunaan hutang yang digunakan sebagai modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, rasio lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* (ROA). Adapun alasan pemilihan variabel tersebut yaitu peneliti tertarik untuk meneliti tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Baik aktivitas membeli aktiva yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban yang diperlukan dalam rangka memperoleh suatu manfaat, hingga aktivitas menghasilkan dan menjual produk kepada konsumen perusahaan. Salah satu alternatif penjualan produk kepada konsumen adalah dengan menjual secara kredit (Rudianto, 2009: 224). Dengan adanya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan. Tetapi dalam penjualan kredit ini banyak mengandung resiko yang timbul disamping memperbesar profitabilitas. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang.

Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas (Sugiri, 2009: 43). Piutang Menurut Simamora (2000: 527), menyatakan bahwa pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang dan

periode pengumpulan piutang. Putaran piutang adalah rasio yang mengukur efektivitas pemberian kredit perusahaan. Rasio putaran piutang ini juga merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam menagih piutangnya dan mengkonversikannya kembali menjadi kas. Menurut Sutrisno (2012: 220) semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya baik modal yang berasal dari internal perusahaan yaitu modal sendiri maupun modal yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu berupa pendanaan baik yang bersifat jangka pendek maupun berjangka panjang. Menurut Rahmawati (2009), bahwa rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal perusahaan yakni seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutang. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*nya 100% (Sutrisno, 2012: 218).

Tujuan dari dibuatnya perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profitabilitas. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan kebersihan perusahaan. Laba, atau kurangnya laba, mempengaruhi kemampuan

perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Tujuan profitabilitas ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk meraup laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Profitabilitas perusahaan sangat terkait dengan likuiditasnya karena pendapatan pada akhirnya akan menghasilkan arus kas. Karena itulah, maka pengevaluasian profitabilitas adalah penting bagi pemodal maupun kreditor (Simamora, 2000: 528). Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

*Return on asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah membagi laba bersih dengan total aktiva (Hanafi dan Halim, 2009: 84). Rasio ini untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besaran relatif sumber dananya tersebut (kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang, penegang obligasi, dan pemegang saham) (Simamora, 2000: 529)

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa disetiap perusahaan perputaran piutang, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan disetiap tahun. Seperti halnya pada PT Merck Tbk dan PT Taisho

Pharmaceutical Indonesia mengalami peningkatan profitabilitas dari tahun ke tahun. Untuk *return on asset* PT Merck Tbk pada tahun 2012 18,93, tahun 2013 25,17 dan pada tahun 2014 25,32. Untuk *debt to equity ratio* cenderung stabil dan perputaran piutangnya dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2014 perputaran piutangnya mengalami penurunan menjadi 6,11. Sementara itu, untuk PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk perputaran piutang tergolong rendah sehingga dapat mengindikasikan pelunasan piutang yang telat oleh pelanggan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dari data laporan keuangan dapat dilihat bahwa profitabilitasnya yang dihitung dengan menggunakan *return on asset* dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Kemudian untuk PT Darya-Varia Laboratori Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Phyridam Farma Tbk dan PT Tempo Scan Pasifik Tbk juga mengalami penurunan *return on assetnya* dari tahun 2012 sampai pada tahun 2014. Sementara perputaran piutang untuk perusahaan PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Tempo Scan Pasfic Tbk mengalami penurunan dari tahun ketahun, artinya perputaran piutang tersebut semakin rendah. Kemudian untuk *Debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk dan Phyridam Farma Tbk cukuplah tinggi sehingga hal tersebut mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh oleh kedua perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang dan rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas dengan menggunakan *return on asset*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2014) menunjukkan bahwa perputaran

piutang secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2009) juga menunjukkan secara parsial dan simultan variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Suarnami dkk (2014), menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan Sari dan Budiasih (2014) dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda diperoleh hasil analisis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011) diperoleh kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan perbedaan hasil yang diperoleh, maka peneliti tertarik ingin menguji kembali dan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel penelitian yakni perputaran piutang, rasio solvabilitas dengan menggunakan (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas dengan menggunakan (*return on asset*) terus mengalami perubahan dari tahun 2010-2014.

2. Kenaikan profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan farmasi tidak selalu sejalan dengan kecepatan perputaran piutang atau kenaikan dan penurunan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*).
3. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang untuk membiayai modalnya masih sangat tinggi.
4. Hasil-hasil penelitian terdahulu belum konsisten sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran piutang dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran piutang dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perputaran piutang dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan khususnya analisis laporan keuangan tentang kinerja keuangan dengan berdasar pada teori *balancing theory* melalui perputaran piutang, rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2 Manfaat praktis

##### a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menjadi bahan masukan bagi investor yang berinvestasi di pasar modal (Bursa Efek Indonesia).

##### b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.